

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang berkualitas ditentukan oleh pendidikan di negara itu sendiri. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Pendidikan dikatakan baik apabila pendidikan itu telah menciptakan manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum pendidikan dari masa ke masa memiliki tujuan agar guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi, tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Pengajaran ialah serangkaian aktivitas yang di usahakan bersama oleh guru dan muridnya. Pengajaran dirancang untuk membimbing dan memotivasi murid supaya mengambil inisiatif untuk belajar demi memperoleh ilmu pengetahuan dan menguasai kemahiran yang diperlukan.

Proses pembelajaran sekarang kebanyakan memposisikan siswa sebagai pendengar dan guru sebagai penceramah, akibatnya murid mudah bosan dan tidak memiliki motivasi dalam belajar sehingga mengakibatkan murid menjadi pasif. Sikap murid yang pasif ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu

saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional (Syarifuddin, 1997:3). Dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani, ada beberapa faktor pendukung yang diperlukan, yaitu guru sebagai pemberi informasi, peserta didik sebagai penerima informasi, sarana prasarana, dan juga metode. Jika salah satu dari faktor – faktor tersebut tidak terpenuhi, maka dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan pembelajaran tersebut tidak berjalan secara efektif.

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai keefektifan dalam pembelajaran, siswa harus memiliki sikap dan perilaku sehat. Sikap dan perilaku sehat pada siswa dapat terbentuk dengan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam segala bentuk aktivitas olahraga termasuk olahraga permainan, seperti permainan bola voli.

Permainan bola voli dalam perkembangannya saat ini semakin dapat diterima dan digemari masyarakat dari semua kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik pria maupun wanita. Gejala ini terjadi karena permainan bola voli merupakan olahraga yang cukup menarik. Permainan bola voli merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain. Dalam permainan bola voli, ada beberapa teknik dasar yang harus di ketahui, seperti: *Servis, Passing, Smash, Blocking*.

Salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah *passing* bawah. *Passing* bawah adalah mengoper bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Untuk melakukan gerakan-gerakan dalam permainan bolavoli, khususnya gerakan *passing bawah* secara baik diperlukan fisik yang baik.

Berdasarkan pantauan dan hasil pengamatan peneliti pada saat wawancara dengan Bapak Rahmad Hudi Asrori Siregar S.Pd sebagai guru bidang studi pendidikan jasmani (Penjas) di MAN 1 Padangsidempuan pada tanggal 17 April 2014 dan 21 April 2014, kemampuan siswa pada kelas XI IPA 2 dalam melakukan *passing* bawah dapat dikategorikan rendah. Hal ini dapat diketahui bahwa pada saat murid melakukan *passing* bawah, cara yang dilakukan masih banyak yang belum tepat. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar bola voli mereka.

Hasil belajar bola voli siswa di sekolah tersebut terutama pada kelas XI IPA 2 yang berjumlah 28 siswa dapat dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal. Siswa yang telah tuntas dalam melakukan *passing* bawah jumlahnya 12 siswa (42,8 %), sedangkan siswa yang belum tuntas jumlahnya 16 siswa (57,2 %). Nilai ketuntasan sekolah pada materi *passing* bawah ini adalah 75 % yaitu atas pertimbangan kompleksitas indikator, daya dukung guru dan sarana prasarana yang ada dan juga intake siswa.

Salah satu hal yang menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah sarana prasarana yang minim, seperti bola voli hanya ada 2 bola. Sehingga menyebabkan siswa sedikit dalam melakukan *passing* bawah.

Adapun metode mengajar yang diterapkan guru penjas di sekolah tersebut adalah metode komando. Guru hanya menjelaskan kemudian menyuruh siswa untuk mempraktekkan gerakan *passing* bawah. Hal ini terlalu monoton terhadap siswa sehingga siswa tidak serius dalam belajar. Karena metode komando lebih cocok untuk pemula yang sama sekali tidak mengerti dalam melakukan *passing* bawah. Untuk itu perlu diberikan teknik pengajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam melakukan *passing* bawah, yaitu dengan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Eggen and Kauchak (1996:279) dalam Trianto (2009:58) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama .

Numbered Head Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dalam mengecek pemahaman siswa, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

- a) Fase 1: Penomoran
- b) Fase 2: Mengajukan pertanyaan
- c) Fase 3: Berpikir bersama
- d) Fase 4: Menjawab

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *passing* bola voli melalui pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilakukan dengan mendiskusikan suatu materi dan mempraktikkan isi materi tersebut, kemudian memperlombakan siswa dengan menjawab pertanyaan setelah melakukan beberapa variasi *passing* bawah bola voli. Dengan tipe pembelajaran ini, siswa akan lebih aktif dalam melakukan *passing* bawah bola voli sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik secara individual dan memiliki rasa solidaritas sosial sesama siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah:

1. Kurangnya kemampuan teknik *passing* bawah dalam bola voli pada murid MAN 1 Padangsidempuan.
2. Perlunya usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan teknik *passing* bawah pada murid MAN 1 Padangsidempuan.
3. Teknik pembelajaran *passing* bawah bola voli yang diterapkan yang masih bersifat monoton terhadap siswa.
4. Kurangnya peran aktif dan keseriusan murid dalam proses pembelajaran *passing* bawah dalam bola voli.
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani tentang *passing* bawah dalam bola voli di MAN 1 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa?”

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas, maka dalam penelitian ini perlu dibuat batasan masalah yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “penerapan pembelajaran *Numbered*

Head Together untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa MAN 1 Padangsidempuan 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

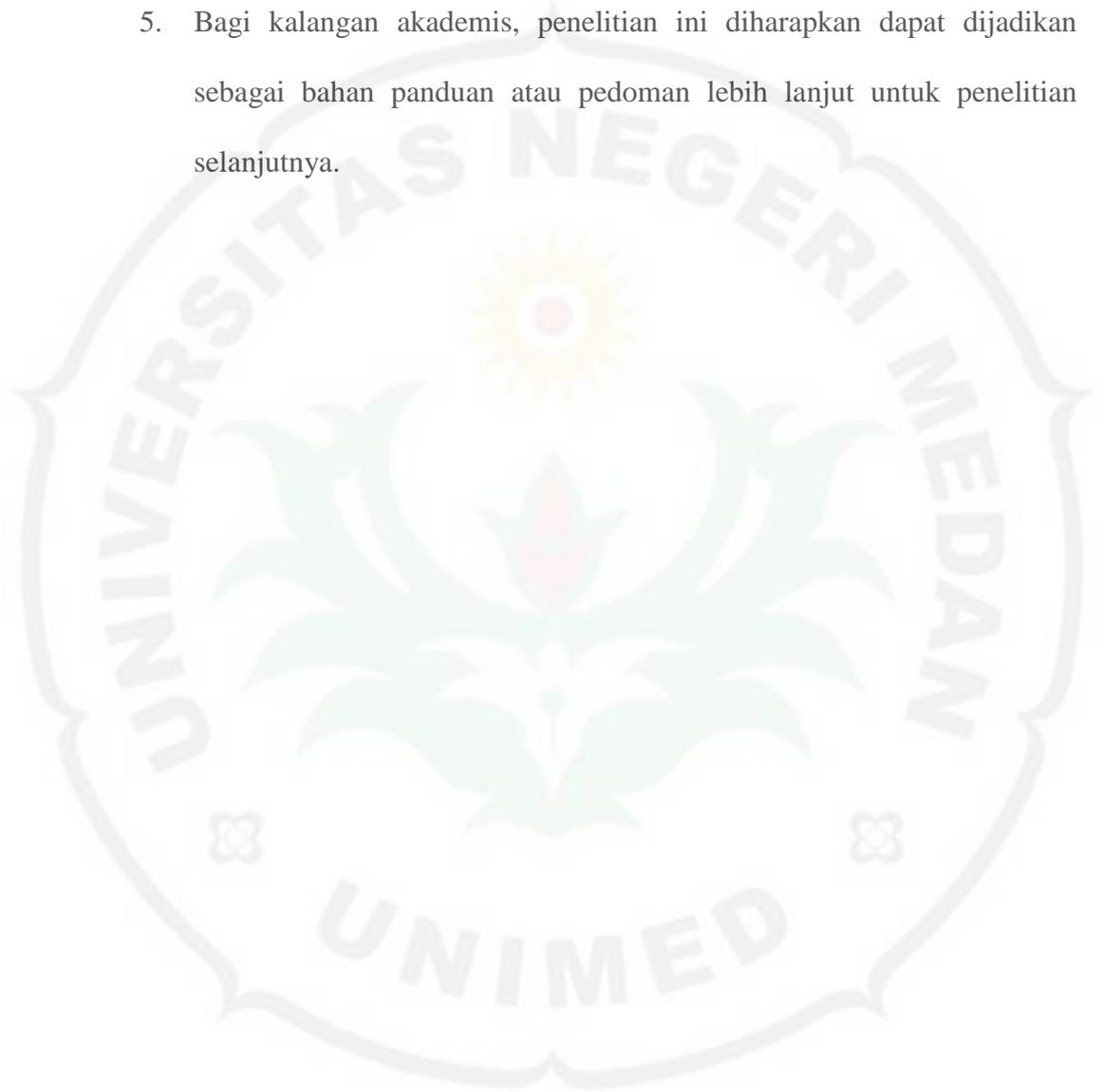
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang metode pembelajaran *Numbered Head Together*.
2. Bagi guru mata pelajaran penjas, sebagai bahan masukan dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Selain itu, agar dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengajar.
3. Bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa.
4. Bagi sekolah, menjadi bahan masukan metode pembelajaran yang lebih tepat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

5. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan panduan atau pedoman lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY